

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat. Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu.¹

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuihembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam

¹ Desi Pristiwanti, dkk, *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, hal. 7912

terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri.²

Paradigma dalam pendidikan mengalami pergeseran dari konsep pengajaran ke pembelajaran. Pengajaran lebih menekankan pada kegiatan guru dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran memberi kesan bahwa guru yang lebih aktif dan mendominasi dalam proses pengalihan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Siswa cenderung diposisikan sebagai objek yang pasif. Sedangkan pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.³

Dalam pendidikan ada sumber belajar berupa komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik harus memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran. Agar pemanfaatannya dapat optimal, maka pendidik harus diberdayakan. Pelatihan harus diadakan untuk membekali pendidik dengan kemampuan dan skill dalam memanfaatkan sumber belajar. Pendidik yang terampil menggunakan learning resources akan terlihat berwibawa di hadapan peserta didik, karena menimbulkan kesan *up-date* dan tidak ketinggalan zaman. Terlebih jika pendidik mampu menjadikan sumber belajar sebagai bagian dari materi dan perangkat pembelajarannya.⁴

² I Wayan Cong Sujana, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1 April 2019, hal. 29-30

³ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 4

⁴ Samsinar S., *Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 2, Desember 2019, hal. 195

Sumber belajar merupakan sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual. Semua sumber yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk memberikan fasilitas belajar. sumber belajar bisa meliputi segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi belajar. Sumber belajar meliputi pesan, manusia, material bahan, peralatan, teknik dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya tindak belajar.⁵

Pendidik mempunyai tanggung jawab membantu peserta didiknya untuk belajar dan agar belajar menjadi lebih mudah, lebih menarik, lebih terarah, dan lebih menyenangkan. Dengan demikian tenaga pengajar dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan khusus yang berhubungan dengan sumber belajar. Berikut ini beberapa kemampuan tenaga pengajar, seperti menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pengajaran sehari-hari, mengenalkan dan menyajikan sumber-sumber belajar, menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku, mencari sendiri bahan dari berbagai sumber, memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar, menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pengajarannya, dan merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara

⁵ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), 153-154

efektif.⁶ Mengenai sumber belajar di atas, Allah SWT telah menerangkan tentang sumber belajar dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ۚ ۚ

Artinya: Mereka kami utus dengan membawa bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan, (Al-Quran surah An-Nahl:44)

Selanjutnya banyak indikator yang menunjukkan seorang pendidik disebut profesional. Di antara indikator tersebut yaitu bahwa seorang pendidik harus menguasai materi atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan, menguasai atau memiliki kemampuan interaksi pembelajaran, mampu membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, mampu mendesain pembelajaran dan mengelola kelas. Pembelajaran yang baik menuntut adanya pengelolaan kelas yang baik. Hal tersebut menuntut adanya prasyarat berupa dimilikinya pengetahuan pengelolaan kelas oleh para pendidik, keterampilan serta sikap yang baik dalam mengelola kelas. Tentu tidaklah mudah mencapai maksud terciptanya pengelolaan kelas yang efektif.⁷

Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan seperti menelaah kebutuhan-kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan

⁶ Supriadi, *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 3 No. 2, 2015, hal. 131-132

⁷ Aslamiah, dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: Rajawali Pers, 2022), hal. 1-2

mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberikan ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas.⁸

Pada proses belajar mengajar pengelolaan lingkungan belajar mempunyai tujuan secara umum yaitu menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual di kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja dan mengembangkan sikap apresiasi pada siswa. Pengelolaan lingkungan belajar yang berupa kelas menjadikan setiap anak yang berada di dalam kelas dapat bekerja (berfikir, berinteraksi, dan berpendapat) sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁹

Penggunaan aneka sumber belajar, siswa akan dilatih dalam memecahkan masalah dengan menganalisis dan mencermati setiap sumber belajar yang didapat mengenai sebuah permasalahan yang dihadapi oleh siswa, dengan begitu keterampilan berpikir kritis siswa akan terlatih dan muncul. Penggunaan atau pemanfaatan aneka sumber belajar akan mengembangkan kemampuan siswa dalam menerima dan mengembangkan

⁸ Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan prosedur)*, (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018), hal. 1

⁹ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hal. 59

materi pelajaran. Sehingga akan memunculkan keterampilan berpikir kritis siswa.¹⁰

Manajemen kelas dan motivasi belajar memberikan kontribusi yang berarti dalam kemampuan berpikir kritis. Untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis perlu beberapa faktor yang diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Pertama ialah fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran yang seharusnya pemerintah dan pihak sekolah mempersiapkan sebagaimana mestinya agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, seperti alat-alat peraga yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Kedua, orang tua dan lingkungan keluarga, sebaiknya lebih memperhatikan keadaan siswa dan memberikan dukungan yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah.¹¹

Hasil observasi awal penulis di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu, sumber belajar dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran masih belum optimal. Apalagi guru yang belum berpengalaman akan kewalahan mengelola kelas dan belum mampu menggunakan sumber belajar dan mengelola kelas secara efektif. Selain itu, hal ini mengakibatkan lemahnya pendekatan guru dalam pembelajaran yang kurang efektif karena ada beberapa guru yang hanya terfokus pada siswa-siswa yang terbilang aktif tanpa tau masih ada beberapa siswa yang masih lemah dalam suatu proses

¹⁰ Ardianto, Chandra Ertikanto dan I Dewa Putu Nyeneng, *Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*, JPF. Vol. VII. No. 1. Maret 2019, hal. 31

¹¹ Hema Widiawati, *Pengaruh Manajemen Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Negeri Di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon*, JPD: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 10 No. 1 Tahun 2019, hal. 119-120

pembelajaran yang mengakibatkan siswa lambat dalam memahami sebuah pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan juga tentunya kemampuan berpikir kritis siswa sulit untuk dibangun.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di MTs Roudlotur Rosmani adalah pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini diberikan sebagai program pengajaran keagamaan di kelas, dengan tujuan membekali siswa terkait etika, akidah, norma, ibadah yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui prestasi belajar siswa kelas VII pada tahun pelajaran 2023/2024 dari hasil ulangan bulanan yaitu rata-rata 70 dengan rentang nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90.

Oleh sebab itu, untuk membuktikan apakah kenyataannya memang seperti itu prestasi belajar siswa, dan bagaimana bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, maka akan dilakukan penelitian selanjutnya dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

1. Guru sudah melakukan pengelolaan kelas dalam kegiatan proses pembelajaran, akan tetapi belum maksimal dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada.
2. Sebagian besar guru belum menggunakan sumber belajar yang inovatif dan bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Masih terbatasnya sumber belajar yang ada di sekolah.
4. Terbatasnya aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.
5. Masih kurangnya kreativitas siswa dalam belajar.
6. Prestasi belajar siswa yang bervariasi dan masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengelolaan kelas dibatasi pada, gedung dan sarana kelas, guru, siswa, serta dinamika kelas.
2. Sumber belajar dibatasi pada tujuan, misi atau fungsi sumber belajar; bentuk, format atau keadaan fisik sumber belajar; pesan yang dibawa sumber belajar; dan tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar.
3. Prestasi belajar siswa di ambil dari nilai rapot siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menarik rumusan dalam penelitian ini berupa:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara sumber belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa?

3. Apakah terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dan sumber belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara sumber belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pengelolaan kelas dan sumber belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

a. Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui konsep pengelolaan kelas dan sumber belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di lembaga sekolah tersebut.

3) Praktis

- 1) Adanya pengelolaan kelas dan sumber belajar dapat memberi nuansa baru bagi lembaga pendidikan untuk dapat berinovasi dalam mengembangkan proses pembelajaran, sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi guru, diperolehnya suatu kreativitas variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan Kurikulum Pendidikan, yaitu memberi banyak kreativitas pada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator.
- 3) Bagi peserta didik, menumbuhkan keaktifan, kepercayaan diri, kemampuan untuk bertindak, kemampuan berkomunikasi serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini nanti akan terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi pengertian sumber belajar, indikator sumber belajar, pengertian pengelolaan kelas, indikator pengelolaan kelas, pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas angket, serta teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisikan profil lokasi penelitian, penyajian hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

